

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Madrasah berarti pula setara maknanya dengan kata Indonesia yaitu sekolah. Biasanya madrasah memiliki makna tersendiri dalam masyarakat yaitu tempat pembelajaran, yang spesialnya bernuansa agama Islam. Madrasah adalah sebuah tempat dimana anak didik mengenyam pendidikan, dengan tujuan di madrasah tersebut anak didik memperoleh pembelajaran dan menempuh proses belajar secara terencana, terarah, dan terkontrol.

Pembelajaran adalah suatu usaha yang dilakukan oleh guru untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik. Hal ini seperti tertera dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan upaya menciptakan kondisi agar terjadi suatu kegiatan belajar.

Tujuan pembelajaran adalah hasil belajar peserta didik atas apa yang diajarkan guru di madrasah. Menurut Hamali, tujuan pembelajaran adalah sejumlah hasil pembelajaran yang dinyatakan dalam artian siswa belajar yang secara umum mencakup pengetahuan baru, keterampilan dan kecakapan serta sikap-sikap yang diharapkan oleh guru dicapai oleh siswa sebagai hasil

pengajaran.<sup>1</sup> Dalam hal tersebut nantinya guru akan mudah mengetahui hasil belajar yang didapat oleh siswa dan kemampuan menonjol yang dimiliki siswa.

Pada proses pembelajaran di suatu madrasah, pembelajaran tersebut dirangkai sedemikian rupa oleh guru agar disetiap pertemuannya memiliki pencapaian kompetensi yang berbeda. Pencapaian kompetensi tersebut akan dikatakan berhasil ketika ditandai adanya hasil belajar pada peserta didik, seperti meningkatnya perolehan pengetahuan, meningkatnya keterampilan dan perubahan sikap kearah positif dalam diri individu peserta didik sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Khususnya untuk siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau Sekolah Dasar (SD) kelas rendah yaitu kelas 1, 2 da 3, dimana siswa memiliki karakteristik yang salah satunya adalah senang bermain dan belajar tentang hal – hal yang bersifat konkrit dan kontekstual. Senada dengan yang disampaikan oleh Trianto<sup>2</sup>, masa – masa penting seperti masa peka, masa eksplorasi, masa bermain, dan masa terjadinya aktivitas berlebihan atau over activity merupakan masa keemasan atau the golden ages. Untuk itu dalam proses pembelajaran guru perlu memperhatikan tujuan pembelajaran bagi peserta didik.

Tujuan pembelajaran merupakan salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran agar tercapai hasil belajar siswa. Hasil belajar yang didapat oleh peserta didik akan menentukan keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru. Salah satu faktor yang dapat berpengaruh atas pencapaian hasil belajar tersebut adalah dengan adanya penggunaan media pembelajaran. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan

---

<sup>1</sup> Ananda Rusydi, *Perencanaan Pembelajaran* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019), 68.

<sup>2</sup> Trianto, *Paduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Prestasi Putakarya, 2011), 62.

suasana belajar yang menarik bagi peserta didik. Untuk menciptakan suasana belajar yang menarik, guru harus dapat mengembangkan kemampuan mengajarnya. Dengan itu yang dapat dilakukan guru adalah dengan memanfaatkan serta mengembangkan media dan sumber belajar yang sudah ada.

Penggunaan media saat pembelajaran juga perlu diperhatikan. Media pembelajaran harus disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Disamping itu, media pembelajaran juga harus memperhatikan kemampuan dan tahap perkembangan dari peserta didik sesuai dengan teori Piaget.<sup>3</sup> Berdasarkan teori Piaget tersebut untuk usia peserta didik sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret, peserta didik tersebut berfikir logis, dan pada tahap ini Bahasa merupakan pondasi yang dapat membantunya dalam mencerna pembelajaran, bukan hanya itu Bahasa juga merupakan pondasi bagi perkembangan literasinya.

Media pembelajaran merupakan alat bantu guru dalam proses belajar mengajar didalam kelas. Hal tersebut sama dengan yang diungkapkan oleh Kustandi dan Bambang, yaitu “media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna”.<sup>4</sup>

Selagi membantu guru dalam proses mengajar, media pembelajaran juga dapat membantu menciptakan interaksi antara peserta didik dan guru sehingga

---

<sup>3</sup> Rora Rizky Wandini dkk., “Pengembangan Media Big Book Terhadap Kemampuan Memprediksi Bacaan Cerita Siswa Sekolah Dasar,” *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 2, no. 1 (30 Juni 2020): 108–124, <https://doi.org/10.37216/badaa.v2i1.287>.

<sup>4</sup> Noviana Hadi Astuti, Fine Reffiane, dan Sunan Baedowi, “Pengembangan Media Big Book pada Tema Kewajiban dan Hakku,” *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* 3, no. 2 (2019): 105–111, <https://doi.org/10.23887/jppp.v3i2.17386>.

peserta didik dapat lebih mudah memahami materi. Dalam hal ini kreatifitas guru sangat diperlukan dalam mendidik dan membuat media pembelajaran untuk menunjang proses belajar mengajar di kelas sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti<sup>5</sup> pada hari Senin, tanggal 29 November 2021 di MI Hidayatun Najah Bulusari Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri, dimana observasi ini difokuskan pada jenjang kelas 2 MI tersebut. Hasilnya adalah pada informasi yang didapat dari Wali Kelas 2 menyebutkan bahwa Kelas 2 MI Hidayatun Najah Bulusari terdapat 35 siswa,

Menurut informasi yang diberikan oleh Wali Kelas 2 MI Hidayatun Najah Bulusari yaitu ibu Ana Wasi`atul Lailiyah, S.Pd. siswa kelas 2 cenderung memiliki karakteristik gaya belajar kinestetik yang memperlihatkan siswa lebih aktif bergerak akan tetapi dari segi kemampuan visualnya kurang. Gaya belajar kinestetik adalah suatu cara proses menerima informasi yang erat kaitannya mengenai organ tubuh contohnya tangan dan kaki, gaya belajar ini akan lebih dalam proses penerimaan informasi melalui pergerakan, sentuhan dan suatu perbuatan.<sup>6</sup>

Berkaitan dengan karakteristik anak dengan gaya belajar kinestetik memiliki beberapa karakteristik. Karakteristik tersebut di antaranya<sup>7</sup>: 1) menempatkan tangan sebagai alat penerima informasi utama agar dapat mengingatnya, 2)

---

<sup>5</sup> Mey Eka Prasasti, "Observasi di MI Hidayatun Najah Bulusari Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri," 29 November 2021.

<sup>6</sup> Lina Rahmawati Septi Gumiandari, "Identifikasi Gaya Belajar (Visual, Auditorial, dan Kinestetik) Mahasiswa Tadris Bahasa Inggris Kelas 3F IAIN Syekh Nurjati Cirebon," *Pedagogik Jurnal Pendidikan* 16, no. 1 (2021): 56.

<sup>7</sup> Fitriani Rahmat Nur Azis Pamujo, Pratik Hari Yuwono, "Analisis Gaya Belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik Siswa Berprestasi di SD Negeri Ajibarang Wetan," *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia* 6, no. 1 (2020): 28.

hanya dengan memegang dapat menyerap informasinya tanpa harus membaca penjelasannya, 3) termasuk orang yang tidak bisa/tahan duduk terlalu lama untuk mendengarkan pelajaran, 4) memiliki kemampuan mengoordinasikan sebuah tim dan kemampuan mengendalikan gerak tubuh.

Menurut Bobby De Porter dan Mike Hernacki<sup>8</sup>, ciri-ciri siswa dengan gaya belajar kinestetik yaitu: a) berbicara dengan perlahan, b) sulit mengingat peta kecuali jika dirinya pernah berada ditempat itu, c) menghafal dengan cara berjalan dan melihat, d) menggunakan jari sebagai petunjuk saat membaca, e) tidak dapat duduk diam untuk waktu yang lama, f) kemungkinannya tulisannya jelek, g) selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak, h) ingin melakukan segala sesuatu. Jadi anak dengan gaya belajar kinestetik cenderung mengingat informasi dengan melakukan atau menyentuh objek yang dipelajari.

Menurut hasil informasi penelitian yang di dapat dari wali kelas 2, yaitu gaya kinestetik siswa kelas 2 itu lebih banyak melakukan gerakan menulis, seperti menulis materi yang dituliskan guru dipapan tulis, dan siswa menyalinnya di buku tulis serta hanya mengerjakan tugas-tugas yang ada di Lembar Kerja Siswa (LKS) saja.

Dalam hal itu, kemampuan visual peserta didik kelas 2 kurang, dengan keadaan yang terus menerus menulis akan membuat siswa merasa bosan, ramai ketika guru menjelaskan materi, dan kurangnya media visual seperti gambar-gambar, yang mana peserta didik hanya diberikan materi yang ada di LKS saja.

Hasil lain yang juga ditemukan oleh peneliti, bahwa penggunaan media pembelajaran sebagai alat bantu saat proses belajar mengajar di kelas 2 MI

---

<sup>8</sup> Yusri Wahyuni, "Identifikasi Gaya Belajar (Visual, Auditorial, Kinestetik) Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Bung Hatta," *JPPM (Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika)* 10, no. 2 (31 Agustus 2017): 130, <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JPPM/article/view/2037>.

Hidayatun Najah Bulusari disana masih kurang, terutama dalam mata pelajaran Bahasa Jawa, Bahasa Inggris, dan PPKn, sehingga siswa merasa kurang memahami pembelajaran yang disampaikan guru karena kurangnya media pembelajaran. Media yang digunakan adalah media yang sudah ada dalam modul bahan ajar yakni sebuah media teks cerita, gambar-gambar yang berwarna hitam putih, dan terkadang disampaikan melalui lembar teks saja.

Khususnya dalam mata pelajaran PPKn, ibu Ana Wasi`atul Lailiyah S.Pd. selaku wali kelas 2 mengungkapkan bahwa dalam mata pelajaran PPKn siswa kelas 2 kurang memahami materi pada bab aturan dan tata tertib sekolah, dikarenakan dalam buku siswa isi dari materi tersebut terdapat banyak sekali tulisan dan kurangnya media gambar-gambar yang mendukung pembelajaran, adapun gambar tetapi gambar tersebut berwarna hitam putih saja yang tertera dalam modul bahan ajar PPKn.

Hal tersebut membuat siswa kurang tertarik dalam pembelajaran yang mengakibatkan siswa menjadi kurang semangat belajar, bosan dan mengantuk ketika diharuskan membaca isi materi yang banyak sekali tulisannya dan pada akhirnya membuat siswa kurang memahami materi tersebut, serta menghambat aktivitas membaca (literasi) siswa. Ketika Minat belajar, minat membaca dan semangat belajar peserta didik yang rendah membuat guru kesulitan dalam mengajar, karena pemahaman menjadi berkurang. Sehingga didapatkan hasil bahwa kegiatan belajar mengajar di kelas 2 menjadi kurang kondusif.

Melihat fakta yang dipaparkan diatas, peneliti membuat inovasi yang dapat memfasilitasi pemahaman siswa dalam belajar, meningkatkan gaya belajar visual, dan minat baca (literasi) peserta didik khususnya pada mata pelajaran

PPKn kelas 2 materi aturan dan tata tertib sekolah. Sesuatu yang baru tersebut yaitu dengan membuat media pembelajaran untuk memfasilitasi pemahaman siswa, meningkatkan keaktifan peserta didik, gaya belajar kinestetik, kemampuan visual dan minat membaca peserta didik dalam pembelajaran. Maka dari itu, peneliti bermaksud mengembangkan media literasi *Big Book* sebagai media untuk memfasilitasi pemahaman siswa dan mendukung kegiatan pembelajaran di kelas 2 MI Hidayatun Najah Bulusari.

*Big book* adalah buku bacaan yang memiliki ukuran, tulisan dan gambar yang besar, berwarna dan menarik. Hal tersebut sama dengan hasil penelitian yang dinyatakan oleh lembaga Pembangunan Internasional Amerika Serikat atau *United States Agency for International Development (USAID)*<sup>9</sup>, *big book* adalah buku bacaan yang memiliki ukuran, tulisan, dan gambar yang besar. *Big book* berkarakteristik khusus yang dibesarkan, baik teks maupun gambarnya. Sehingga memungkinkan terjadinya kegiatan membaca bersama antara guru dan siswa.

*Big Book*, menurut Yani & Puspaningrum, menjelaskan bahwasanya untuk buku bergambar dengan sedikit tulisan sangat baik digunakan dalam proses pembelajaran, khususnya dalam memberikan stimulasi kepada anak-anak agar anak-anak gemar membaca. Kekuatan dalam ilustrasi, desain karakter, dan penggunaan berbagai macam warna, mampu menarik perhatian anak, untuk selalu gemar membaca.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Alfiah Fatriani, "Pengembangan Media Big Book Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Metode Suku Kata," *Joyful Learning Journal* 7, no. 1 (2018): 1–9, <https://doi.org/10.15294/jlj.v7i1.25087>.

<sup>10</sup> Nur Fatma Oktaviana dan Wuri Wuryandani, "Pengembangan media big book untuk meningkatkan perilaku moral anak usia 5-6 tahun," *JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat)* 6, no. 1 (4 Maret 2019): 32–40, <https://doi.org/10.21831/jppm.v6i1.23371>.

Media *Big Book* yaitu media dalam bentuk buku cerita bergambar. Pentingnya buku cerita bagi anak didik disebutkan oleh Setiawati<sup>11</sup>, bahwa pentingnya buku cerita dapat mengajak anak-anak untuk masuk dalam fantasi cerita. Cerita tersebut akan membuat anak tidak merasa jenuh dalam belajar.

Media *Big book* sesuai dengan gaya belajar kinestetik siswa kelas 2, disamping itu juga akan dapat meningkatkan kemampuan visual siswa kelas 2. Hal tersebut termuat dalam kelebihan media *big book* yang di ungkapkan oleh Solehudin, yaitu<sup>12</sup> (1) *big book* memberi kesempatan pada anak untuk terlibat dalam situasi nyata dengan cara menarik, (2) *big book* memungkinkan semua anak melihat tulisan yang sama ketika guru membaca tulisan tersebut, (3) *big book* memungkinkan anak-anak bersama-sama memberi makna pada tulisan di dalamnya, (4) *big book* memberikan kesempatan pada anak yang lambat membaca untuk mengenali tulisan, (5) *big book* membuat guru dan murid berbagi kegiatan dan keceriaan bersama, (6) *big book* akan meningkatkan kemampuan dasar anak dalam semua aspek bahasa yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis.

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan, peneliti akan melakukan Inovasi pengembangan media yang sesuai dengan permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan media *Literasi Big Book*. Melalui media Literasi Buku Besar (*Big Book*) diharapkan mampu memfasilitasi pemahaman siswa dalam materi aturan dan tata tertib sekolah, serta meningkatkan kualitas pembelajaran, peserta didik

---

<sup>11</sup> Arina Restian dan Suhesti Maslikah, "Pengembangan Media Big Book Belajar Bersama Dodo Dan Teman-Teman Untuk Pembelajaran Tematik Kelas IV Di Sekolah Dasar," *Jurnal Cakrawala Pendas* 5, no. 2 (2019): 141–152.

<sup>12</sup> Elis Sofya Dewi dan Yulia Eka Yanti, "Pengembangan Media Pembelajaran Big Book Siklus Hidup Hewan Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Kelas IV," *Primary Education Journals (Jurnal Ke-SD-An)* 1, no. 2 (21 Agustus 2021): 114–122, <https://doi.org/10.33379/primed.v1i2.886>.

akan melakukan banyak aktifitas literasi untuk meningkatkan kemampuan membaca, meningkatkan gaya belajar kinestetik dan kemampuan visualnya.

Media Literasi Buku Besar (*Big Book*) yang menarik akan menimbulkan ketertarikan belajar pada anak. Media tersebut juga dapat menggantikan bentuk soal atau kuis yang biasa diberikan oleh guru ketika refleksi pembelajaran, sebab kuis yang ada dalam media ini mengacu pada materi yang ada pada 1 pembelajaran, Materi yang diambil adalah pada mata pelajaran PPKn Kelas 2, Bab 2 ``Aturan dan Tata Tertib Sekolah``

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ``Pengembangan Media Literasi *Big Book* Pada Mata Pelajaran PPKn Untuk Memfasilitasi Pemahaman Siswa Kelas 2 Dalam Materi Aturan dan Tata Tertib Sekolah di MI Hidayatun Najah Bulusari Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri``

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengembangan media literasi *big book* pada mata pelajaran PPKn kelas 2 untuk memfasilitasi pemahaman siswa dalam materi aturan dan tata tertib sekolah di MI Hidayatun Najah Bulusari kecamatan Tarokan kabupaten Kediri ?

## **C. Tujuan Penelitian dan Pengembangan**

1. Untuk menghasilkan produk berupa Media Literasi *Big Book* Pada Mata Pelajaran PPKn Untuk Memfasilitasi Pemahaman Siswa Kelas 2 Dalam Materi Aturan dan Tata Tertib Sekolah di MI Hidayatun Najah Bulusari Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri

2. Untuk mengetahui keefektifitasan pengembangan Media Literasi *Big Book* Pada Mata Pelajaran PPKn Untuk Memfasilitasi Pemahaman Siswa Kelas 2 Dalam Materi Aturan dan Tata Tertib Sekolah di MI Hidayatun Najah Bulusari Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri

#### **D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan**

Untuk menghasilkan media Buku Besar (*Big Book*) Literasi yang baik, menarik dan inovatif, rancangan media media Buku Besar (*Big Book*) Literasi memiliki spesifikasi produk sebagai berikut :

1. Media Buku Besar (*Big Book*) Literasi yang akan dikembangkan merupakan media yang dapat digunakan dalam mata pelajaran PPKn Kelas 2 MI. Media tersebut akan dikembangkan dengan memuat materi yang ada pada 1 pembelajaran, Materi yang diambil adalah pada mata pelajaran PPKn dengan bab 1 ``Aturan dan Tata Tertib Sekolah``. Materi berbentuk cerita bergambar dan terdapat soal tes isian.
2. Media Buku Besar (*Big Book*) Literasi ini dimodifikasi dari beberapa media yang sebelumnya telah dibuat oleh peneliti lain yakni media tentang media big book ``Ayo Bermain dan Belajar`` yang dibuat dengan ukuran A2. Namun dalam media literasi Buku Besar (*Big Book*) dimodifikasi dengan menggunakan desain yang dibuat dengan ukuran A3.
3. Media Buku Besar (*Big Book*) Literasi ini akan memuat materi pada mata pelajaran PPKn Semester Ganjil Kelas 2 MI, dengan hanya mengambil pada Bab 1 ``Aturan dan Tata Tertib Sekolah`` dengan sub bab aturan dan tata tertib di sekolah serta manfaat taat dan akibat tidak taat aturan sekolah yang mengacu pada Kompetensi Dasar (KD) 3.2 dan 4.2

4. Media Buku Besar (*Big Book*) Literasi ini dapat membantu memfasilitasi pemahaman siswa pada materi aturan dan tata tertib sekolah, meningkatkan kemampuan membaca siswa dan meningkatkan kemampuan visual siswa.
5. Media Buku Besar (*Big Book*) Literasi ini dapat membantu dan mempermudah guru dalam menyampaikan materi aturan dan tata tertib sekolah serta sebagai media alternatif yang dapat digunakan.

#### **E. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan**

Pentingnya Media Buku Besar (*Big Book*) Literasi ini dilakukan sebagai salah satu upaya untuk mempermudah dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan cara yang berbeda. Selain itu juga agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar pada pembelajaran PPKn semester ganjil bab 1 Aturan dan Tata Tertib Sekolah, dengan sub bab aturan dan tata tertib di sekolah serta manfaat taat dan akibat tidak taat aturan sekolah bagi siswa kelas 2 MI Hidayatun Najah Bulusari. Adapun pentingnya media Buku Besar (*Big Book*) Literasi ini bagi :

##### 1. Secara Teoritis :

Hasil penelitian pengembangan ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan ide pemikiran dalam menambah dan memperkaya wawasan di bidang pendidikan untuk mengembangkan Media Buku Besar (*Big Book*) Literasi yang inovatif dan kreatif bagi terlaksananya pembelajaran yang menarik, efektif dan terarah.

##### a. Secara Praktis :

###### 1) Bagi Siswa

Pengembangan media Buku Besar (*Big Book*) Literasi ini dimaksud untuk memfasilitasi pemahaman siswa, meningkatkan minat dan kemampuan siswa dalam menggunakan media dalam proses pembelajaran. Serta mampu membantu siswa meningkatkan minat literasi (membaca), dan kemampuan kinestetik dan visual, selain itu kuis yang disajikan dalam buku besar (*Big Book*) Literasi cerita ini diharapkan dapat mengevaluasi siswa mengenai kemampuan pemahamannya terhadap pembelajaran yang sudah siswa dapat.

## 2) Bagi guru/sekolah

Pengembangan media Buku Besar (*Big Book*) Literasi ini dimaksudkan sebagai bahan pertimbangan sekolah dan guru untuk melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran. Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya wawasan pengetahuan guru mengenai berbagai alternatif media yang efektif, kreatif, dan inovatif untuk mata pelajaran PPKn semester ganjil bab 1 Aturan dan Tata Tertib Sekolah, dengan sub bab aturan dan tata tertib di sekolah serta manfaat taat dan akibat tidak taat aturan sekolah bagi siswa kelas 2 MI Hidayatun Najah Bulusari.

## 3) Bagi Peneliti

Pengembangan media Buku Besar (*Big Book*) Literasi ini dimaksudkan untuk menambah keterampilan, kreatif, inovatif dan pengalaman dalam mengembangkan media Buku Besar (*Big Book*) Literasi atau media yang berupa dua dimensi lainnya sebagai perantara siswa dengan guru untuk berkomunikasi dalam pembelajaran dan bermanfaat sebagai calon guru nantinya.

## **F. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan**

Penelitian dan pengembangan media Buku Besar (*Big Book*) Literasi ini memiliki beberapa keterbatasan, diantaranya adalah :

1. Asumsi dari penelitian dan pengembangan ini untuk menjadikan siswa lebih termotivasi membaca (literasi) dan memperhatikan membaca.
2. Media buku besar (*big book*) Literasi dalam mata pelajaran PPKn semester ganjil untuk kelas 2 MI dengan hanya terdapat materi pada bab 1 Aturan dan Tata Tertib Sekolah, dengan sub bab aturan dan tata tertib di sekolah serta manfaat taat dan akibat tidak taat aturan sekolah.
3. Media buku besar (*big book*) Literasi ini hanya dibatasi untuk memfasilitasi pemahaman siswa pada materi aturan dan tata tertib sekolah, serta ranah gaya belajar visual dan kinestetik yaitu dengan melihat media buku besar tersebut dapat meningkatkan gaya belajar visual siswa dan dengan ketika menyelesaikan kuis dalam cerita siswa akan meningkatkan gaya belajar kinestetiknya.
4. Pengembangan media dilakukan sampai tahap uji coba pemakaian.

## **G. Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang relevan merupakan penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebelum penelitian ini. Penelitian terdahulu berfungsi sebagai pendukung untuk melakukan penelitian. Adapun penelitian terdahulu yang telah dilakukan adalah :

1. Arina Restian dan Suhesti Maslikah<sup>13</sup>, dalam penelitian yang berjudul Pengembangan Media *Big Book* Belajar Bersama Dodo dan Temsn-teman Untuk Pembelajaran Tematik Kelas IV di Sekolah Dasar (Penelitian di SD Muhammadiyah O5 Batu Kelas IV dengan Pembelajaran Tematik). Berdasarkan hasil penelitian tersebut, diperoleh kesimpulan bahwa pnggunaan media dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran tematik dikelas. Peneliti melakukan validasi media *Big Book* melalui validasi ahli media, ahli materi, ahli bahasa, dan ahli pembelajaran hasilnya yaitu media dapat diuji coba sesuai saran dan komentar dari para ahli. Hal ini dibuktikan oleh hasil validasi beberapa ahli antara lain perolehan presentase validasi ahli media sebesar 96,6%, perolehan presentase dari ahli materi sebesar 91,6%, perolehan presentase dari ahli bahasa adalah 81,25%, perolehan presentase dari ahli pembelajaran sebesar 93,3%. Penggunaan media *Big Book* mendapatkan respon yang sangat baik terhadap pengguna yaitu dengan hasil angket respon siswa dengan presentase sebesar 96% untuk uji coba kelompok kecil dan 96,25 untuk uji coba kelompok besar. Persamaan penelitian ini dengan penelitian relavan adalah sama-sama menggunakan media *big book* dalam pembelajaran. Perbedaannya adalah pada tujuan peningkatan yang akan dicapai, mata pelajaran atau materinya, subjek dan tempat penelitian.

---

<sup>13</sup> Restian dan Maslikah, "Pengembangan Media Big Book Belajar Bersama Dodo Dan Teman-Teman Untuk Pembelajaran Tematik Kelas IV Di Sekolah Dasar," 151.

2. Ika Yosianti, Harmawati, dan Yulistina Nur Ds<sup>14</sup>, dalam penelitian yang berjudul Pengaruh Penggunaan Media *Big Book* Terhadap Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar (Studi eksperimen di SDN Purwadana II kelas III dalam pembelajaran IPA). Hasil penelitian tersebut adalah menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari penggunaan media *Big Book* terhadap hasil belajar IPA, yang dibuktikan dengan hasil perhitungan dengan menggunakan Uji-T yakni Uji Paired Sample T Test dan diperoleh taraf signifikansi 0.05 menunjukkan nilai probabilitas (signifikansi) adalah 0.000, karena nilai signifikansi kurang dari  $\alpha$  0.05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan media pembelajaran *Big Book* berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas III SDN Purwadana II. Persamaan penelitian ini dengan penelitian relevan adalah sama-sama menggunakan media *big book* dalam pembelajaran. Perbedaannya adalah pada tujuan peningkatan yang akan dicapai, mata pelajaran atau materinya, pengujian medianya, subjek dan tempat penelitian.

## H. Definisi Istilah

1. Metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut.
2. Media pembelajaran adalah segala sesuatu berupa fisik dalam proses pembelajaran yang dapat membantu guru untuk mempermudah dalam

---

<sup>14</sup> Ika Yosianti, Harmawati, dan Yulistina Nur Ds, "Pengaruh Penggunaan Media Big Book Terhadap Hasil Belajar IPA Di Sekolah Dasar," *Indonesian Journal of Primary School Education* 1, no. 1 (2020): 41–58, <https://doi.org/10.36805/ijpse.v1i1.49>.

menyampaikan materi pelajaran kepada siswa sehingga memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

3. Mata pelajaran PPKn adalah singkatan dari Pendidikan, Pancasila dan Kewarganegaraan. Mata Pelajaran ini memfokuskan pada pembentukan peserta didik yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.
4. Media literasi buku besar (*big book*) merupakan jenis media visual yang berbentuk 2 dimensi yang dikemas dalam bentuk buku besar atau *big book*. Desain media ini berbentuk seperti buku gambar besar A3 dengan ukuran 30cm x42cm. Media dalam bentuk buku ini berisikan cerita sehari-hari tentang tema ``Aturan dan Tata Tertib Sekolah``. Media ini dapat memfasilitasi pemahaman siswa dalam belajar, meningkatkan minat baca, gaya belajar visual dan juga dapat melatih gaya belajar kinestetik siswa dengan adanya kuis didalamnya sehingga siswa akan berpikir kritis dalam menjawab soal tes tersebut yang mencakup mata pelajaran PPKn semester ganjil kelas 2 MI.